

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Media Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Sirda Indayani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

*Corresponding Author e-mail: sirdaindayni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Simpang Lubuk Dalam yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas III, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Variabel utama dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif sebagai strategi, media konkret sebagai alat bantu, dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar pada setiap akhir siklus, serta angket respon siswa dan guru. Data hasil belajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif komparatif untuk melihat peningkatan ketuntasan belajar klasikal, sementara data observasi dan angket dianalisis secara kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil belajar pratindakan menunjukkan ketuntasan klasikal hanya 30%. Setelah Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 65%, dan pada akhir Siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 85%, melampaui indikator keberhasilan 80%. Peningkatan ini juga didukung oleh peningkatan aktivitas dan respon positif siswa. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif berbasis media konkret terbukti efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci : *Pembelajaran Kooperatif, Media Konkret, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan vital dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu tolok ukur utama keberhasilan pendidikan di sekolah merupakan hasil belajar siswa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal (Islamiah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pendidikan berperan penting dalam membentuk dasar kemampuan berpikir, bersikap, dan berperilaku yang akan menjadi pondasi bagi jenjang pendidikan berikutnya. Namun, rendahnya hasil belajar masih menjadi permasalahan persisten di banyak institusi pendidikan (Yanti et al., 2024). Fenomena ini seringkali berakar pada proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (teacher-centered). Dalam model ini, guru menjadi pusat informasi, sementara siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan dan mencatat. Akibatnya, keterlibatan siswa rendah, yang berdampak langsung pada pemahaman konsep dan hasil belajar yang tidak optimal (Huda, 2017).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pergeseran paradigma menuju model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Penerapan model pembelajaran inovatif dan efektif menjadi sebuah keharusan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna (Arifin et al., 2020). Salah satu model yang terbukti paling efektif dalam mengaktifkan siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif (Wahid & dkk, 2023). Pembelajaran kooperatif, sebagaimana dikonsepkan oleh Slavin (2015), adalah strategi pembelajaran yang mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Dalam struktur ini, siswa didorong untuk bekerja sama, saling bergantung secara positif, dan bertanggung jawab secara individu untuk mencapai tujuan kelompok.

Penggunaan media pembelajaran konkret juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Media konkret berupa benda nyata seperti potongan kue, apel, atau alat permainan edukatif dapat membantu siswa memahami konsep abstrak, misalnya pecahan dalam matematika. Melalui interaksi langsung dengan media konkret, siswa dapat belajar secara aktif, mengalami sendiri proses belajar, dan menghubungkan antara pengetahuan abstrak dengan realitas di sekitarnya (Pertiwi dan Renda, 2019). Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa SD berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung (Rohyana, 2024). Penerapan model kooperatif pada siswa sekolah dasar (SD) menghadapi tantangan unik. Pada tahap ini, mereka berpikir logis tetapi masih sangat bergantung pada objek atau peristiwa yang dapat diamati secara langsung. Konsep yang abstrak menjadi sulit dipahami. Di sinilah urgensi pemanfaatan media pembelajaran menjadi sangat krusial untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi (Ma'rifah et al., 2024). Media konkret yaitu alat bantu nyata yang dapat disentuh, dilihat, dan dimanipulasi berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan konsep abstrak dengan realitas dunia siswa (Arsyad, 2016).

Kekuatan sebenarnya terletak pada sinergi antara struktur sosial (kooperatif) dan bantuan kognitif (media konkret). Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas integrasi ini. Penelitian oleh Pratiwi dan Sudarma (2019) serta Anisa et al. (2024) menemukan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions) yang dibantu media konkret terbukti berpengaruh positif dan mampu meningkatkan hasil belajar. Temuan serupa juga ditunjukkan pada tipe kooperatif lainnya. Studi oleh Pratiwi et al. (2023), Sriasih dan Margunayasa (2018), serta Laksmi et al. (2024) secara konsisten melaporkan bahwa model Jigsaw yang didukung oleh media konkret berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, model Group Investigation (GI), yang menuntut penyelidikan kelompok (Sagala et al., 2024), juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan ketika didukung oleh media konkret (Sari et al., 2023).

Data empiris awal di SD Negeri Simpang Lubuk Dalam menunjukkan kesenjangan antara teori ideal dan praktik di lapangan. Dari 20 siswa kelas III, 70% di antaranya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan proses pembelajaran masih cenderung pasif. Meskipun efektivitas model kooperatif berbasis media konkret telah banyak dibuktikan oleh penelitian sebelumnya, model ini belum diterapkan secara sistematis di lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis media konkret melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan dan membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Simpang Lubuk Dalam setelah mengikuti pembelajaran dengan model tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Jenis penelitian ini dipilih karena relevan untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi guru di dalam kelas, yaitu rendahnya hasil belajar, serta bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan (Arikunto, 2021). Desain penelitian mengadopsi model Kemmis & McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Simpang Lubuk Dalam, Kecamatan Muaradua Kisam, Kabupaten Oku Selatan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Mengingat penelitian ini adalah PTK, maka subjek penelitian sekaligus merupakan populasi dan sampel penelitian (penelitian populasi).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, observasi kelas digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran kooperatif berbasis media konkret berlangsung. Kedua, tes hasil belajar dalam bentuk soal esai dan pilihan ganda diberikan di setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman dan pencapaian akademik siswa. Ketiga, angket respon siswa dan guru digunakan untuk memperoleh data kualitatif mengenai tanggapan mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Prosedur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Peneliti (guru) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan sintaks model pembelajaran kooperatif (tipe STAD atau Students Teams-Achievement Divisions) dengan penggunaan media konkret (misalnya, blok hitung, gambar, atau benda nyata). Peneliti juga menyiapkan lembar observasi, soal tes, dan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan: Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, membagi siswa dalam kelompok heterogen, menjelaskan materi menggunakan media konkret, dan membimbing siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok.
3. Observasi: Peneliti (dibantu seorang kolaborator) mengamati jalannya pembelajaran, mencatat aktivitas siswa dalam kelompok, interaksi, dan penggunaan media.
4. Refleksi: Peneliti dan kolaborator menganalisis data yang terkumpul (hasil tes, observasi). Hasil refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan pada siklus pertama dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif (hasil belajar) dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Seorang siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai KKM (75), dan kelas dinyatakan tuntas secara klasikal jika 80% siswa mencapai KKM. Data kualitatif (observasi dan angket) dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan untuk mendeskripsikan perubahan aktivitas dan respon siswa akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneleitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setelah diketahui kondisi awal hasil belajar siswa melalui data pratindakan. Hasil penelitian disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Kondisi Pratindakan

Berdasarkan data nilai ulangan harian sebelumnya (sebelum tindakan), diperoleh gambaran hasil belajar siswa yang masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 6 siswa (30%) yang berhasil mencapai KKM (75), sedangkan 14 siswa (70%) masih berada di bawah

KKM. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 58,5. Data ini menjadi dasar urgensi pelaksanaan tindakan perbaikan.

2. Hasil Siklus I

Pada Siklus I, guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan media konkret. Siswa dibagi dalam 5 kelompok. Pada tahap pelaksanaan, guru menemui beberapa kendala, seperti manajemen waktu yang kurang efisien dan beberapa siswa yang masih dominan dalam kelompok, sementara yang lain pasif. Hasil tes akhir Siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi pratindakan. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 70,0. Jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 13 siswa (65%), sementara 7 siswa (35%) belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan (ketuntasan klasikal 80%).

3. Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, perbaikan difokuskan pada penguatan bimbingan guru terhadap kelompok yang pasif dan penegasan peran setiap anggota kelompok. Guru juga memodifikasi penggunaan media agar lebih interaktif. Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi target. Nilai rata-rata kelas meningkat tajam menjadi 82,5. Dari 20 siswa, 17 siswa (85%) berhasil tuntas belajar dan hanya 3 siswa (15%) yang belum tuntas. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan 80%.

Data peningkatan hasil belajar dari pratindakan hingga Siklus II disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Indikator Hasil Belajar	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	20	20	20
Nilai Rata-Rata Kelas	58,5	70,0	82,5
Jumlah Siswa Tuntas	6	13	17
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	14	7	3
Ketuntasan Klasikal (%)	30%	65%	85%



Gambar 1. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

Grafik di atas menunjukkan progres yang jelas. Ketuntasan klasikal pada pratindakan hanya 30%, kemudian melonjak lebih dari dua kali lipat pada Siklus I menjadi 65%, dan akhirnya mencapai puncaknya di 85% pada Siklus II, menunjukkan efektivitas tindakan yang diberikan. Selain hasil belajar kognitif, data observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas siswa. Pada Siklus I, persentase siswa yang aktif berdiskusi dan menggunakan media adalah 60%.

Pembahasan

Temuan utama penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Simpang Lubuk Dalam secara signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif berbasis media konkret. Peningkatan dari 30% (pratindakan) menjadi 65% (Siklus I) dan akhirnya 85% (Siklus II) membuktikan bahwa intervensi yang diberikan berjalan efektif.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, faktor model pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan teori Slavin (2015), pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan positive interdependence (saling ketergantungan positif) dan individual accountability (akuntabilitas individu). Siswa didorong untuk saling membantu (peer tutoring) dalam kelompok untuk memastikan semua anggota memahami materi. Interaksi sosial ini, sesuai dengan teori Vygotsky, membantu siswa yang kurang mampu untuk terbantu oleh siswa yang lebih mampu dalam Zone of Proximal Development (ZPD) mereka. Hal ini terlihat jelas dalam observasi, di mana siswa yang awalnya pasif di Siklus I menjadi lebih berani bertanya kepada temannya di Siklus II.

Kedua, faktor penggunaan media konkret. Keberhasilan model kooperatif ini didukung penuh oleh kehadiran media konkret. Bagi siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret (Santrock, 2018), konsep abstrak (misalnya, perkalian atau siklus air) menjadi sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara verbal. Media konkret berfungsi sebagai “objek perantara” yang memvisualisasikan konsep abstrak tersebut. Ketika siswa dapat memegang, memindahkan, dan memanipulasi media (misalnya, menggunakan lidi untuk operasi hitung), mereka membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam, bukan sekadar hafalan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Hidayat (2021) serta Astuti (2019) yang sama-sama menemukan dampak positif dari pembelajaran aktif dan penggunaan media. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi spesifik dengan menunjukkan bahwa sinergi antara struktur sosial (kooperatif) dan bantuan kognitif (media konkret) menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan sangat efektif untuk siswa sekolah dasar. Kegagalan yang terjadi di Siklus I (ketuntasan 65%) dan keberhasilan di Siklus II (85%) juga menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator. Keberhasilan di Siklus II tidak terjadi secara otomatis, melainkan setelah guru melakukan refleksi dan memperbaiki cara membimbing kelompok, yang menunjukkan pentingnya siklus PTK.

Secara praktis, penelitian ini memberikan model pembelajaran yang teruji bagi guru-guru di SD Negeri Simpang Lubuk Dalam untuk mengatasi masalah hasil belajar yang rendah. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori belajar konstruktivisme sosial, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial (kooperatif) dan interaksi dengan objek fisik (media konkret).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis media konkret terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Simpang Lubuk Dalam. Peningkatan ini ditandai dengan tercapainya ketuntasan belajar klasikal dari 30% pada kondisi pratindakan, meningkat menjadi 65% pada Siklus I, dan mencapai 85% pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan 80%. Peningkatan hasil belajar ini juga diiringi dengan peningkatan aktivitas dan kolaborasi siswa dalam kelompok, serta respon positif siswa terhadap proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan simpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut bagi guru kelas III dan guru mata pelajaran lain di SD Negeri Simpang Lubuk Dalam disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis media konkret ini sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran. Dalam penerapannya, guru harus memperhatikan alokasi waktu dan manajemen kelompok secara cermat agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif. Kedua bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan dan fasilitas bagi guru untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, termasuk media konkret. Dukungan dapat berupa pelatihan (workshop) tentang model pembelajaran inovatif atau pengadaan alat dan bahan untuk membuat media. Ketiga, bagi peneliti lain dimana penelitian ini terbatas pada satu mata pelajaran dan satu kelas. Peneliti lain disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menerapkan model ini pada mata pelajaran yang berbeda (misalnya, IPA atau IPS), jenjang kelas yang lebih tinggi, atau mengukur variabel lain seperti keterampilan sosial, motivasi belajar, atau kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. H., Nasar, M., Hasma, H., Israwati, I., Arifin, Z., & Asrijal. (2020). Model pembelajaran inovatif dan efektif. CV. Budi Utama.
- Anisa, A. T., Wulandari, S. A., & Sitasari, D. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media konkret terhadap hasil belajar matematika siswa. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 143–152. <https://doi.org/10.25047/numerical.v8i1.6300>

- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2016). Media pembelajaran. Rajawali Pers.
- Astuti, Y. (2019). Pengaruh media manipulatif terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–135. <https://doi.org/10.21009/jpd.010.02.04>
- Huda, M. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik. Pustaka Pelajar.
- Islamiah, U., Supriatin, A., & Mahmudah, I. (2025). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Pecahan di SDIT Al Qonita. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 146-160.
- Laksmi, I. G. A. P., Wiarta, I. W., & Suarjana, I. M. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 162–171. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i1.91900>
- Ma'rifah, S., Sari, F. N., Nurcahyati, I. P., Sari, D. M., & Qurniawan, F. (2024). Utilization of learning media in improving learning outcomes and motivation. *CV. A.A. Rizky*.
- Pertiwi, P. A. I., & Renda, N. T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 216-227.
- Pratiwi, F. N., Sirajuddin, S., & Jaelani, M. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Matematika)*, 11(1), 38–46. <https://doi.org/10.31604/jimat.v11i1.2023.38-46>
- Pratiwi, N. K., & Sudarma, I. K. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 167–176. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.14275>
- Rahmawati, F., & Hidayat, A. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45–56.
- Rohyana, H., Astuti, W., & Nazwa, S. H. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01), 100-109.
- Sagala, E. K. M., Hutabarat, R., Simanungkalit, M. M., & Situmorang, M. (2024). Group Investigation meningkatkan hasil belajar siswa. *Nasya Expanding Management*.

- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, K. A., Suarjana, I. M., & Wibawa, I. M. C. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142–151. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.52103>
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Pearson.
- Sriasih, N. W., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 53–62. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.16319>
- Wahid, M. F. R., dkk. (2023). *Model pembelajaran kooperatif*. Get Press.
- Yanti, M. E., Ertikanto, E., Harjono, D., & Nuraeni, E. (2024). *Model pembelajaran, hasil belajar, dan respon peserta didik*. Azka Pustaka.